

ANALISIS IMPLEMENTASI PERUBAHAN RENCANA STRATEGIS DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU TAHUN 2019-2024: TANTANGAN DAN PELUANG



Muhammad Iqbal Andryan¹ 

*Korespondensi :

Email :
asiqbal.andryan@gmail.com

Afiliasi Penulis :

¹Universitas Katolik
Parahyangan, Indonesia

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 10 Maret 2024
Revisi : 18 April 2024
Diterima : 28 Juni 2024
Diterbitkan : 30 Juni 2024

Kata Kunci :

Renstra, Pendidikan, Provinsi
Riau, Kualitas Tenaga
Pendidik, Infrastruktur
Pendidikan

Keyword :

Strategic Plan, Education, Riau
Province, Educator Quality,
Educational Infrastructure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi perubahan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2019–2024 dengan fokus pada tantangan dan peluang yang dihadapi. Latar belakang masalah ini adalah pentingnya penyesuaian Renstra untuk menghadapi dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat berubah. Kebaruan penelitian terletak pada analisis mendalam terhadap perubahan Renstra di sektor pendidikan di Provinsi Riau, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, melibatkan wawancara mendalam dengan pejabat Dinas Pendidikan, kepala sekolah, dan guru, serta observasi langsung dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari hingga Maret 2024. Hasil utama diskusi menunjukkan bahwa implementasi perubahan Renstra telah berjalan dengan baik di beberapa aspek, seperti peningkatan kualitas tenaga pendidik dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Namun, terdapat tantangan dalam keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, peningkatan infrastruktur pendidikan juga telah dilakukan, meskipun masih membutuhkan dukungan lebih lanjut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perubahan Renstra Dinas Pendidikan Provinsi Riau mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan di provinsi tersebut.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of changes in the Strategic Plan (Renstra) of the Riau Provincial Education Office for 2019-2024, focusing on the challenges and opportunities encountered. The background of this issue is the necessity for adjusting the strategic plan to address the rapidly changing social, economic, and technological dynamics. The novelty of this research lies in its in-depth analysis of strategic plan changes in the education sector in Riau Province, which has not been extensively explored in previous studies. The research employs a qualitative descriptive method, involving in-depth interviews with Education Office officials, school principals, and teachers, as well as direct observations and document studies. The study was conducted from January to March 2024. The main findings indicate that the implementation of the strategic plan changes has been successful in several aspects, such as improving the quality of educators and developing curricula relevant to labor market needs. However, challenges remain in the form of budget constraints and the availability of qualified human resources. Additionally, educational infrastructure has been enhanced, although further support is needed. The study concludes that the strategic plan changes in the Riau Provincial Education Office are capable of addressing challenges and leveraging opportunities to improve the quality of education in the province.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor kunci dalam pembangunan suatu daerah, khususnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang berkualitas tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik serta mempersiapkan individu agar mampu menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks pembangunan daerah, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan SDM yang unggul dan berdaya saing tinggi. Pemerintah Provinsi Riau menyadari pentingnya pendidikan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan telah menetapkan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Provinsi Riau untuk periode 2019–2024. Renstra ini disusun sebagai panduan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pendidikan di Provinsi Riau. Namun, perubahan dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat memerlukan penyesuaian dalam Renstra tersebut agar tetap relevan dan efektif. Oleh karena itu, pada tahun 2022 dilakukan perubahan terhadap Renstra tersebut dengan tujuan untuk mengantisipasi perubahan kebutuhan organisasi dan memastikan indikator-indikator yang disusun menjadi lebih *SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bounded)*. Penyesuaian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi dan pencapaian tujuan pendidikan di Provinsi Riau.

Penelitian mengenai implementasi dan efektivitas rencana strategis dalam sektor pendidikan telah banyak dilakukan di berbagai daerah. Misalnya, penelitian oleh Susanti et al., (2020) yang meneliti dampak penerapan Renstra pendidikan di Provinsi Jawa Barat menemukan bahwa penyesuaian rencana strategis secara berkala dapat meningkatkan kinerja organisasi dan pencapaian tujuan pendidikan. Studi ini menyoroti pentingnya evaluasi berkelanjutan dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan implementasi. Evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program, serta memberikan dasar untuk perbaikan yang diperlukan. Partisipasi aktif dari pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi rencana strategis. Selain itu, penelitian oleh (Nurhadi, 2021a) mengkaji penerapan strategi pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur dan menemukan bahwa kendala utama dalam implementasi Renstra adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan keterbatasan anggaran. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan berkala bagi tenaga pendidik dan peningkatan alokasi anggaran untuk sektor pendidikan. Pelatihan berkala penting untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik sehingga mereka dapat mengajar dengan lebih efektif dan efisien. Peningkatan alokasi anggaran diperlukan untuk mendukung berbagai program dan kegiatan pendidikan, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Perubahan Renstra Dinas Pendidikan Provinsi Riau 2019–2024 mengintegrasikan pendekatan yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis. Pendekatan komprehensif melibatkan berbagai aspek pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, serta peningkatan akses dan kualitas pendidikan di semua jenjang. Pendekatan adaptif menekankan pentingnya fleksibilitas dan responsivitas terhadap perubahan yang terjadi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Hal ini sejalan dengan tren global dalam manajemen pendidikan, di mana fleksibilitas dan responsivitas terhadap perubahan dianggap sebagai kunci keberhasilan. Menurut laporan UNESCO, (2022), sistem pendidikan yang berhasil di era digital adalah sistem yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan

kebutuhan pasar tenaga kerja. Perubahan teknologi yang cepat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar dapat memberikan pendidikan yang relevan dan bermutu.

Dalam konteks lokal, Perubahan Renstra ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja pelayanan, revitalisasi sekolah menengah kejuruan (SMK), dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Peningkatan kinerja pelayanan mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program-program pendidikan. Revitalisasi SMK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi sehingga lulusannya siap memasuki dunia kerja. Pencapaian SDGs dalam bidang pendidikan mencakup berbagai target, termasuk memastikan akses pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi semua, meningkatkan literasi dan numerasi, serta mempromosikan kesempatan belajar sepanjang hayat. Perubahan ini juga mencerminkan upaya untuk memperkuat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam memajukan pendidikan di Provinsi Riau. Kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak memungkinkan untuk mobilisasi sumber daya yang lebih optimal, baik dari segi dana, tenaga, maupun teknologi.

Pemerintah sebagai pengambil kebijakan memiliki peran sentral dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pendidikan. Masyarakat, termasuk orang tua, guru, dan siswa, memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program-program tersebut. Sektor swasta dapat berkontribusi melalui berbagai bentuk kerjasama, termasuk penyediaan dana, teknologi, dan pelatihan bagi tenaga pendidik. Dalam implementasinya, perubahan Renstra Dinas Pendidikan Provinsi Riau 2019–2024 juga memperhatikan berbagai tantangan dan peluang yang ada. Tantangan yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas, serta kesenjangan akses dan kualitas pendidikan di berbagai daerah. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang tepat dan pelaksanaan yang efektif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan.

Penggunaan TIK dapat membantu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, misalnya melalui pembelajaran daring dan penyediaan sumber belajar digital. Peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain adalah perkembangan teknologi yang pesat dan adanya berbagai program bantuan dari pemerintah pusat dan lembaga internasional. Perkembangan teknologi membuka peluang untuk inovasi dalam pendidikan, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, sistem manajemen pendidikan berbasis digital, dan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Program bantuan dari pemerintah pusat dan lembaga internasional dapat membantu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Provinsi Riau. Dalam upaya mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait. Pemerintah Provinsi Riau harus terus berupaya untuk menyediakan anggaran yang memadai dan memastikan pelaksanaan program-program pendidikan berjalan sesuai dengan rencana. Tenaga pendidik perlu terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Masyarakat perlu mendukung berbagai program pendidikan yang ada dan aktif terlibat dalam proses pendidikan. Sektor swasta dapat berkontribusi melalui berbagai bentuk kerjasama dan dukungan yang diperlukan.

Secara keseluruhan, perubahan Renstra Dinas Pendidikan Provinsi Riau 2019–2024 merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Provinsi Riau. Perubahan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan implementasi yang baik, perubahan Renstra ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja pelayanan, revitalisasi SMK, pencapaian SDGs, serta memperkuat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Pada akhirnya, upaya ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Riau yang merupakan kunci keberhasilan dalam pembangunan daerah dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi perubahan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2019–2024, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan strategis yang diadopsi dalam Renstra, seperti peningkatan kualitas tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, dan peningkatan infrastruktur pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan tersebut serta mencari solusi untuk mengoptimalkan hasil yang dicapai.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan karena mengadopsi pendekatan holistik dalam mengeksplorasi perubahan Renstra di sektor pendidikan, suatu topik yang belum banyak diteliti sebelumnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada satu aspek saja, penelitian ini mempertimbangkan berbagai dimensi pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, dan infrastruktur pendidikan. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan perspektif lokal dan global dengan mengacu pada tren dan standar internasional, seperti tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan laporan UNESCO mengenai adaptasi pendidikan di era digital. Penelitian ini juga menonjol karena menyediakan analisis mendalam terhadap implementasi perubahan Renstra melalui wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pejabat dinas pendidikan, kepala sekolah, dan guru, sehingga memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor–faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan tidak hanya berkontribusi secara teoretis dalam memahami dinamika perubahan strategis di sektor pendidikan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Provinsi Riau. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi penting bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan yang lebih efektif di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Provinsi Riau dan beberapa sekolah yang menjadi sampel penelitian, dengan periode penelitian dari bulan Januari 2024 hingga Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh sekolah di Provinsi Riau, baik sekolah dasar, menengah pertama, maupun menengah atas, yang jumlahnya mencapai sekitar 1.200 sekolah. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari populasi yang ada, dipilih sebanyak 10 sekolah yang dianggap representatif. Pemilihan ini mencakup sekolah–sekolah yang berada di daerah perkotaan dan pedesaan, serta sekolah–sekolah dengan

tingkat keberhasilan dan tantangan yang berbeda dalam penerapan kebijakan perubahan Renstra. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan 5 9 (lima) pejabat Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 10 kepala sekolah, dan 20 guru untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai dampak perubahan Renstra.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pejabat Dinas Pendidikan Provinsi Riau, kepala sekolah, dan guru di sekolah – sekolah yang menjadi sampel penelitian, serta melalui observasi langsung di lapangan. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi Perubahan Renstra Dinas Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2019 – 2024, laporan kinerja tahunan Dinas Pendidikan Provinsi Riau, serta artikel jurnal, buku, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi perubahan Renstra di Provinsi Riau serta tantangan dan peluang yang dihadapi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam yang dilakukan secara semi – terstruktur untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam, observasi langsung menggunakan panduan observasi yang telah disusun sebelumnya, serta studi dokumentasi untuk mengumpulkan data dari dokumen – dokumen resmi dan literatur yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi reduksi data, display data dalam bentuk tabel, matriks, dan narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui triangulasi data. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dilakukan triangulasi sumber data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber data, *member check* dengan meminta *feedback* dari responden mengenai hasil wawancara, dan *peer debriefing* dengan berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mendapatkan perspektif dan masukan tambahan mengenai temuan penelitian. Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi dan dampak perubahan Renstra Dinas Pendidikan Provinsi Riau, dengan pendekatan kualitatif yang mendalam dan teknik analisis yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Implementasi Perubahan Renstra

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi perubahan Renstra Dinas Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2019 – 2024 telah berjalan dengan baik di beberapa aspek, meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan wawancara mendalam dengan pejabat Dinas Pendidikan, diketahui bahwa perubahan Renstra dilakukan untuk menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan pendidikan yang berkembang. Beberapa kebijakan strategis yang diimplementasikan meliputi peningkatan kualitas tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja, dan peningkatan infrastruktur pendidikan.

Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik

Salah satu fokus utama dari perubahan Renstra adalah peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional. Pejabat Dinas Pendidikan menyebutkan bahwa sejak perubahan Renstra, lebih dari 70% guru di Provinsi Riau telah mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi, baik yang diselenggarakan secara lokal maupun nasional. Hal ini sejalan dengan temuan Susanti et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan bagi guru dapat

meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Program pelatihan yang telah dilaksanakan mencakup berbagai bidang, termasuk teknologi informasi, pedagogi, dan manajemen kelas. Guru-guru yang telah mengikuti pelatihan ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengajar dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu guru menyatakan, "Pelatihan ini sangat membantu kami dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Kami sekarang lebih percaya diri dalam menggunakan perangkat teknologi untuk mengajar."

Selain itu, dalam upaya meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik, Dinas Pendidikan Provinsi Riau juga telah mengadakan program sertifikasi bagi guru-guru yang belum memiliki sertifikat pendidik. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua guru memiliki standar kualifikasi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Data menunjukkan bahwa hingga tahun 2022, lebih dari 80% guru di Provinsi Riau telah tersertifikasi, meningkat dari 60% pada tahun 2019. Peningkatan kualitas tenaga pendidik juga mencakup peningkatan kesejahteraan guru. Dinas Pendidikan Provinsi Riau telah berupaya untuk meningkatkan tunjangan kinerja bagi guru-guru yang berprestasi. Hal ini bertujuan untuk memotivasi para guru agar lebih bersemangat dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Salah satu guru yang menerima tunjangan kinerja menyatakan, "Peningkatan tunjangan ini sangat berarti bagi kami. Ini menunjukkan bahwa pemerintah menghargai kerja keras kami dalam mendidik generasi muda."

Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja juga menjadi salah satu prioritas dalam perubahan Renstra. Kurikulum baru yang diterapkan di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencakup keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), kewirausahaan, dan bahasa asing. Hasil observasi di beberapa SMK menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam bidang-bidang tersebut dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Penelitian Nurhadi (2021) juga menemukan bahwa kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK. Para siswa di SMK yang menerapkan kurikulum baru ini menunjukkan minat yang tinggi dalam mata pelajaran yang berorientasi pada keterampilan praktis. Seorang siswa SMK menyatakan, "Saya merasa lebih siap untuk masuk ke dunia kerja dengan keterampilan yang saya pelajari. Pelajaran TIK dan kewirausahaan sangat relevan dengan apa yang dibutuhkan di pasar kerja saat ini."

Dalam pengembangan kurikulum ini, Dinas Pendidikan Provinsi Riau bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk industri dan perguruan tinggi, untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Kerjasama ini juga mencakup program magang bagi siswa SMK, di mana mereka dapat memperoleh pengalaman kerja yang nyata sebelum lulus. Data menunjukkan bahwa program magang ini telah diikuti oleh lebih dari 60% siswa SMK di Provinsi Riau, dan sebagian besar dari mereka mendapatkan penawaran kerja setelah lulus. Selain itu, pengembangan kurikulum juga mencakup penerapan kurikulum muatan lokal di sekolah-sekolah. Kurikulum muatan lokal ini bertujuan untuk mengintegrasikan budaya dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh penerapan kurikulum muatan lokal adalah pengajaran bahasa dan budaya Melayu di sekolah-sekolah dasar. Kepala Sekolah di salah satu sekolah dasar menyatakan, "Pengajaran bahasa dan budaya Melayu sangat penting untuk melestarikan budaya kita. Siswa-siswa sangat antusias belajar tentang sejarah dan tradisi daerah mereka."

Peningkatan Infrastruktur Pendidikan

Peningkatan infrastruktur pendidikan, seperti renovasi gedung sekolah dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai, telah dilaksanakan di berbagai daerah di Provinsi Riau. Observasi langsung di beberapa sekolah menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam kondisi fisik sekolah, yang berdampak positif terhadap lingkungan belajar siswa. Menurut laporan UNESCO (2022), lingkungan belajar yang baik adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa sekolah yang telah menerima bantuan untuk renovasi melaporkan peningkatan signifikan dalam lingkungan belajar. Kepala Sekolah di salah satu sekolah yang direnovasi menyatakan, "Kami sekarang memiliki ruang kelas yang lebih nyaman dan fasilitas yang lebih baik untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini sangat berdampak positif terhadap motivasi siswa untuk belajar." Peningkatan infrastruktur pendidikan juga mencakup pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dan Ruang Kelas Baru (RKB). Data menunjukkan bahwa sejak perubahan Renstra, telah dibangun lebih dari 50 USB dan 200 RKB di seluruh Provinsi Riau. Selain itu, Dinas Pendidikan Provinsi Riau juga telah menyediakan fasilitas belajar yang lebih modern, seperti laboratorium komputer dan perpustakaan digital, di beberapa sekolah. Salah satu siswa menyatakan, "Laboratorium komputer yang baru sangat membantu kami dalam belajar teknologi informasi. Kami sekarang bisa belajar dengan lebih interaktif dan praktis."

Tantangan dalam Implementasi

Meskipun terdapat banyak pencapaian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi perubahan Renstra. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran. Beberapa kepala sekolah menyatakan bahwa anggaran yang tersedia tidak selalu mencukupi untuk melaksanakan semua program yang direncanakan. Hal ini mengharuskan sekolah untuk mencari sumber dana tambahan dari masyarakat dan sektor swasta. Keterbatasan anggaran ini mengakibatkan beberapa program yang direncanakan tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Salah satu kepala sekolah menyatakan, "Kami seringkali harus berinovasi dengan anggaran yang terbatas. Meskipun begitu, kami berusaha untuk tetap melaksanakan program-program yang telah direncanakan." Untuk mengatasi masalah ini, beberapa sekolah telah berupaya untuk menjalin kerjasama dengan perusahaan lokal untuk mendapatkan dukungan dana dan fasilitas.

Selain itu, kurangnya koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, sekolah, dan komunitas, juga menjadi kendala dalam implementasi kebijakan. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka seringkali tidak mendapatkan informasi yang jelas mengenai perubahan kebijakan dan program baru, sehingga menghambat pelaksanaan di lapangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Nurhadi, 2021), yang menyebutkan bahwa koordinasi yang baik antara pemangku kepentingan adalah kunci sukses dalam implementasi kebijakan pendidikan. Untuk mengatasi tantangan koordinasi, Dinas Pendidikan Provinsi Riau telah membentuk tim koordinasi yang terdiri dari perwakilan berbagai pemangku kepentingan. Tim ini bertugas untuk memastikan bahwa semua pihak mendapatkan informasi yang jelas dan tepat waktu mengenai kebijakan dan program baru. Salah satu anggota tim koordinasi menyatakan, "Tim ini sangat membantu dalam menyelesaikan masalah komunikasi antara berbagai pihak. Kami sekarang lebih terkoordinasi dan dapat bekerja sama dengan lebih baik."

Dampak Perubahan Renstra

Secara keseluruhan, perubahan Renstra Dinas Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2019–2024 telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Peningkatan kualitas tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang relevan, dan perbaikan infrastruktur pendidikan telah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan peningkatan alokasi anggaran dan koordinasi yang lebih baik antara berbagai pemangku kepentingan. Peningkatan kualitas tenaga pendidik telah memberikan dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja juga telah meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK, sehingga mereka lebih kompetitif di pasar kerja. Perbaikan infrastruktur pendidikan juga telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa. Ruang kelas yang nyaman dan fasilitas belajar yang memadai telah meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, tantangan yang ada, seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya koordinasi, perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Peningkatan alokasi anggaran untuk sektor pendidikan dan peningkatan koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan akan sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi perubahan Renstra ini. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, perubahan Renstra Dinas Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2019–2024 diharapkan dapat terus memberikan dampak positif dan berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Provinsi Riau. Hal ini akan memastikan bahwa generasi muda di Provinsi Riau memiliki akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masa depan mereka.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi perubahan Renstra Dinas Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2019–2024 memberikan dampak positif pada beberapa aspek pendidikan, termasuk peningkatan kualitas tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, dan peningkatan infrastruktur pendidikan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui perubahan Renstra telah menunjukkan hasil yang signifikan. Pelatihan berkelanjutan bagi guru telah meningkatkan kompetensi mereka, pengembangan kurikulum baru telah meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan industri, dan perbaikan infrastruktur telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Namun, kendala seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya koordinasi menimbulkan tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi salah satu fokus utama dalam perubahan Renstra ini. Berdasarkan data yang diperoleh, lebih dari 70% guru di Provinsi Riau telah mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi, baik yang diselenggarakan secara lokal maupun nasional. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek seperti teknologi informasi, pedagogi, dan manajemen kelas. Penelitian Susanti et al., (2020) menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan bagi guru dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan lebih dari 70% guru di Provinsi Riau telah mengikuti pelatihan

peningkatan kompetensi, dampak positif terhadap kualitas pengajaran di kelas menjadi nyata. Misalnya, para guru yang telah menerima pelatihan dalam penggunaan teknologi informasi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, upaya peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik juga dilakukan melalui program sertifikasi. Data menunjukkan bahwa hingga tahun 2022, lebih dari 80% guru di Provinsi Riau telah tersertifikasi, meningkat dari 60% pada tahun 2019. Sertifikasi ini memastikan bahwa guru memiliki standar kualifikasi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran. Sertifikasi guru merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas guru dan profesi guru di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki standar kualifikasi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi guru dapat berdampak positif pada kualitas pembelajaran. Salah satu studi yang dilakukan oleh Saputro & Nugroho (2017) menemukan bahwa guru yang bersertifikat memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikat. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Studi lain oleh Kurniawati & Arifin (2018) menemukan bahwa sertifikasi guru dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Guru yang bersertifikat merasa lebih dihargai dan dihormati, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk bekerja lebih keras dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Meskipun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa dampak sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran masih belum jelas. Salah satu studi yang dilakukan oleh Ghani & Mulyono (2016) menemukan bahwa sertifikasi guru tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang beragam ini menunjukkan bahwa dampak sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran masih perlu diteliti lebih lanjut. Faktor-faktor lain seperti motivasi intrinsik guru, dukungan sekolah, dan lingkungan belajar juga perlu dipertimbangkan untuk memahami dampak sertifikasi guru secara lebih komprehensif.

Dinas Pendidikan Provinsi Riau menunjukkan komitmennya dalam memajukan pendidikan nasional dengan menjadikan peningkatan kesejahteraan guru sebagai fokus utama dalam Rencana Strategis (Renstra) terbaru. Upaya ini sejalan dengan visi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui guru yang berkualitas. Salah satu langkah konkret yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau adalah dengan memberikan tunjangan kinerja bagi guru-guru yang berprestasi. Tunjangan ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri, meningkatkan rasa dihargai atas dedikasi mereka, dan pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan guru memang dapat berdampak positif pada kualitas pendidikan. Studi Hanushek & Rivkin (2004) menunjukkan bahwa peningkatan gaji guru sebesar 10% dapat meningkatkan skor tes siswa sebesar 5%. Loeb & Page (2007) menemukan bahwa guru yang menerima tunjangan kinerja lebih cenderung untuk tetap mengajar dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Peningkatan kesejahteraan guru melalui pemberian tunjangan kinerja merupakan langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memberikan penghargaan yang layak atas dedikasi dan kerja keras mereka, guru akan lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa dan kemajuan bangsa.

Pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja merupakan prioritas lain dalam perubahan Renstra ini. Kurikulum baru yang diterapkan di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencakup keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), kewirausahaan, dan bahasa asing. Pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar lebih siap memasuki dunia kerja yang terus berkembang. Penelitian Nurhadi (2021) menunjukkan bahwa kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK. Di Provinsi Riau, kurikulum baru ini telah membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang lebih relevan. Misalnya, siswa yang mempelajari keterampilan TIK merasa lebih siap untuk bekerja dalam industri yang membutuhkan keterampilan teknologi informasi. Kerjasama dengan industri dan perguruan tinggi juga menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum ini. Dinas Pendidikan Provinsi Riau bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, program magang bagi siswa SMK memungkinkan mereka untuk memperoleh pengalaman kerja yang nyata sebelum lulus, sehingga meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

Pengembangan kurikulum juga mencakup penerapan kurikulum muatan lokal di sekolah-sekolah. Kurikulum muatan lokal ini bertujuan untuk mengintegrasikan budaya dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Misalnya, pengajaran bahasa dan budaya Melayu di sekolah-sekolah dasar bertujuan untuk melestarikan budaya lokal dan meningkatkan kebanggaan siswa terhadap warisan budaya mereka. Peningkatan infrastruktur pendidikan menjadi fokus lain dalam perubahan Renstra ini. Renovasi gedung sekolah dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai telah dilaksanakan di berbagai daerah di Provinsi Riau. Observasi langsung di beberapa sekolah menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam kondisi fisik sekolah, yang berdampak positif terhadap lingkungan belajar siswa. Penelitian oleh UNESCO (2022) menekankan pentingnya lingkungan belajar yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Perbaikan infrastruktur pendidikan di Provinsi Riau telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Misalnya, renovasi gedung sekolah dan penyediaan fasilitas belajar yang modern, seperti laboratorium komputer dan perpustakaan digital, telah membantu siswa dalam mengakses sumber belajar yang lebih bervariasi dan interaktif.

Peningkatan infrastruktur pendidikan juga mencakup pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dan Ruang Kelas Baru (RKB). Sejak perubahan Renstra, telah dibangun lebih dari 50 USB dan 200 RKB di seluruh Provinsi Riau. Fasilitas baru ini tidak hanya membantu mengatasi masalah kekurangan ruang kelas tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan aman bagi siswa. Meskipun terdapat banyak pencapaian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi perubahan Renstra. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran. Beberapa kepala sekolah menyatakan bahwa anggaran yang tersedia tidak selalu mencukupi untuk melaksanakan semua program yang direncanakan. Hal ini mengharuskan sekolah untuk mencari sumber dana tambahan dari masyarakat dan sektor swasta. Keterbatasan anggaran ini mengakibatkan beberapa program yang direncanakan tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Misalnya, beberapa sekolah harus menunda program renovasi gedung atau pengadaan fasilitas belajar karena kekurangan dana. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa sekolah telah berupaya untuk menjalin kerjasama dengan perusahaan lokal untuk mendapatkan dukungan dana dan fasilitas. Kurangnya koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan juga menjadi kendala dalam

implementasi kebijakan. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka seringkali tidak mendapatkan informasi yang jelas mengenai perubahan kebijakan dan program baru, sehingga menghambat pelaksanaan di lapangan.

Penelitian oleh Nurhadi (2021) menyebutkan bahwa koordinasi yang baik antara pemangku kepentingan adalah kunci sukses dalam implementasi kebijakan pendidikan. Untuk mengatasi tantangan koordinasi, Dinas Pendidikan Provinsi Riau telah membentuk tim koordinasi yang terdiri dari perwakilan berbagai pemangku kepentingan. Tim ini bertugas untuk memastikan bahwa semua pihak mendapatkan informasi yang jelas dan tepat waktu mengenai kebijakan dan program baru. Pembentukan tim koordinasi ini telah membantu meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan pendidikan. Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis, teoretis, dan kebijakan yang signifikan. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa program pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan perbaikan infrastruktur harus terus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam peningkatan kualitas pendidikan, yang mencakup aspek tenaga pendidik, kurikulum, dan infrastruktur. Dari segi kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, penelitian ini hanya dilakukan di beberapa sekolah di Provinsi Riau, sehingga temuan mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi seluruh sekolah di provinsi tersebut. *Kedua*, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga hasilnya bersifat deskriptif dan mungkin tidak dapat digeneralisasi ke konteks yang lebih luas. *Ketiga*, keterbatasan waktu dan sumber daya juga mempengaruhi cakupan dan kedalaman penelitian ini.

Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengatasi keterbatasan yang ada dan memperdalam pemahaman tentang implementasi dan dampak perubahan Renstra. Penelitian dengan sampel yang lebih besar dan pendekatan kuantitatif dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan memungkinkan generalisasi hasil. Selain itu, penelitian lanjutan juga bisa mengeksplorasi aspek – aspek lain yang belum terjawab dalam penelitian ini, seperti dampak perubahan Renstra pada hasil belajar siswa secara spesifik. Secara keseluruhan, perubahan Renstra Dinas Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2019 – 2024 telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Peningkatan kualitas tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang relevan, dan perbaikan infrastruktur pendidikan telah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan peningkatan alokasi anggaran dan koordinasi yang lebih baik antara berbagai pemangku kepentingan.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang implementasi kebijakan pendidikan di tingkat provinsi. Temuan ini dapat membantu pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan peneliti dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan pendidikan, yang mencakup aspek tenaga pendidik, kurikulum, dan infrastruktur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai pencapaian dan tantangan dalam implementasi perubahan Renstra Dinas Pendidikan Provinsi Riau, tetapi juga menawarkan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan pendidikan di masa depan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak jangka panjang

dari perubahan ini serta bagaimana intervensi yang lebih spesifik dapat mengatasi tantangan yang dihadapi.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi implementasi dan dampak perubahan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2019–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan Renstra telah membawa dampak positif pada beberapa aspek pendidikan, seperti peningkatan kualitas tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja, dan perbaikan infrastruktur pendidikan. Lebih dari 70% guru di Provinsi Riau telah mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran. Kurikulum baru yang diterapkan di beberapa SMK mencakup keterampilan teknologi informasi, kewirausahaan, dan bahasa asing, yang membantu siswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Selain itu, perbaikan infrastruktur pendidikan telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam implementasi perubahan Renstra, termasuk keterbatasan anggaran dan kurangnya koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan. Beberapa kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa mereka seringkali harus mencari sumber dana tambahan dari masyarakat dan sektor swasta, serta menghadapi hambatan dalam mendapatkan informasi yang jelas mengenai perubahan kebijakan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti cakupan sampel yang terbatas dan penggunaan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Untuk mengatasi keterbatasan ini, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan pendekatan kuantitatif disarankan.

Selanjutnya, penelitian lanjutan juga bisa mengeksplorasi aspek – aspek lain yang belum terjawab dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, perubahan Renstra Dinas Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2019–2024 telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan pendidikan, yang mencakup peningkatan kualitas tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang relevan, dan perbaikan infrastruktur pendidikan.

REFERENSI

- Hanushek, E. A., & Rivkin, S. (2004). What do we know about teacher quality? *Journal of Economic Literature*, 42(3), 863 – 907. <https://www.nber.org/papers/w10215>
- Kurniawati Nisa dan Arifin, Z. (2018). Hubungan Antara Sertifikasi Guru dengan Motivasi dan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 10 Langkap Jaya. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(1), 1 – 10. <https://jurnal.upi.edu/index.php/jpd/article/view/1421>
- Loeb, S. H., & Page, M. E. (2007). How do teacher incentives affect student outcomes? Evidence from a within – district randomized trial. *Journal of Policy Analysis and Management*, 26(4), 591 – 617. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1540-6276.2007.00162.x>

- Nurhadi. (2021a). Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Industri dan Kesiapan Kerja Lulusan SMK di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 123–135. <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i2.2021>
- Nurhadi, A. (2021b). Kendala dan Solusi Implementasi Rencana Strategis Pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 102–117.
- Susanti, R., & et al. (2020). Evaluasi Implementasi Rencana Strategis Pendidikan di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(3), 45–58.
- UNESCO. (2022). *The Importance of Learning Environments in Improving Student Outcomes*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000376862>